

Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Remaja Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Purworejo, Kabupaten Pringsewu

Linda Septarina¹ Riko Herwanto² Hendri Purnomo³

^{1,2,3} Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Alamat jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.93, Labuhan Ratu, Kedaton, Bandar Lampung, Lampung,
e-mail : lindaseptarina@darmajaya.ac.id¹

ABSTRACT

Community service activities aim to improve entrepreneurial skills among teenagers in Purworejo Village, Pringsewu Regency. This program was implemented for three days at the Purworejo UMKM location, involving 20 teenagers, and using a comprehensive approach. The methods applied include theoretical explanations of business concepts, real experiences from business actors, interactive discussions, and direct practice. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of basic business concepts, governance, and marketing strategies. Participants were also motivated to become entrepreneurs after getting inspiration from the success stories of business actors. Direct practice provided concrete experiences that strengthened participants' skills in producing quality products. In conclusion, this program is effective in preparing the younger generation to face entrepreneurial challenges with more confidence and adequate skills. Recommendations are given to hold similar programs in other communities and increase cooperation with local business actors.

Keywords — Community service, entrepreneurship, teenagers, Purworejo Village, business training, business practices, MSMEs.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan remaja Desa Purworejo, Kabupaten Pringsewu. Program ini dilaksanakan selama tiga hari di lokasi UMKM Purworejo, melibatkan 20 remaja, dan menggunakan pendekatan yang komprehensif. Metode yang diterapkan meliputi penjelasan teoritis tentang konsep bisnis, pengalaman nyata dari pelaku usaha, diskusi interaktif, dan praktek langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar bisnis, tata kelola, dan strategi pemasaran. Peserta juga termotivasi untuk berwirausaha setelah mendapatkan inspirasi dari kisah sukses pelaku usaha. Praktek langsung memberikan pengalaman konkret yang memperkuat keterampilan peserta dalam memproduksi produk berkualitas. Kesimpulannya, program ini efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kewirausahaan dengan lebih percaya diri dan keterampilan yang memadai. Rekomendasi diberikan untuk mengadakan program serupa di komunitas lain dan meningkatkan kerjasama dengan pelaku usaha lokal.

Kata Kunci — Pengabdian masyarakat, kewirausahaan, remaja, Desa Purworejo, pelatihan bisnis, praktek usaha, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan manifestasi dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu, baik secara akademis maupun finansial. Dalam konteks ini, mereka yang memiliki keahlian khusus, seperti dosen, memiliki kewajiban moral untuk berkontribusi kepada kesejahteraan masyarakat. Pengabdian ini bukan hanya sebuah pilihan, melainkan bagian dari tanggung jawab profesional yang sejalan dengan

amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang mendorong pencerdasan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yang jelas untuk mencerdaskan dan menyejahterakan masyarakat. Melalui kegiatan ini, pengetahuan yang diperoleh dari dunia akademik dapat disebarluaskan, sehingga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan fokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan, khususnya di kalangan remaja. Dengan membekali remaja dengan semangat kewirausahaan, mereka dapat dipersiapkan menjadi pelaku usaha yang mandiri dan inovatif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. (Wigati et al., 2022)

Kewirausahaan adalah konsep yang penting dalam dunia modern, di mana inovasi dan kreativitas menjadi kunci sukses. Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan remaja tidak hanya penting untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mereka, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, remaja dapat belajar untuk berpikir kreatif, mengambil risiko yang terukur, dan mengembangkan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi.

Pelatihan kewirausahaan memainkan peran yang krusial dalam membangun fondasi yang kuat untuk semangat kewirausahaan. Melalui pelatihan, peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan praktis tentang cara memulai dan menjalankan usaha. Ini termasuk pemahaman tentang sikap yang diperlukan untuk menjadi pengusaha sukses, seperti disiplin, keberanian mengambil risiko, dan komitmen. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang pengelolaan biaya dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif (Mettan & Setiawan, 2023).

Karakteristik jiwa kewirausahaan mencakup berbagai aspek, termasuk kesiapan diri dan mental dalam menghadapi tantangan bisnis. Sikap disiplin diperlukan untuk memastikan keteguhan dan ketekunan dalam menghadapi berbagai situasi. Keberanian mengambil risiko adalah kualitas penting lainnya, yang melibatkan keberanian dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan yang berpotensi membawa perubahan signifikan. Komitmen menunjukkan konsistensi dan profesionalisme dalam menjalankan usaha, sementara

orientasi dan kreativitas membantu dalam mengidentifikasi peluang baru dan mengembangkan produk atau layanan yang inovatif. Terakhir, optimisme dan motivasi tinggi diperlukan untuk mempertahankan semangat dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Definisi kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk memproduksi dan menjual produk, serta manajemen bisnis yang terorganisir. Ini mencakup pengembangan strategi pemasaran yang efektif untuk membangun dan mempertahankan pangsa pasar. Pengelolaan yang baik dari produk, karyawan, dan konsumen juga menjadi bagian penting dari kewirausahaan yang sukses.

Pelatihan kewirausahaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik formal maupun informal. Pelatihan formal dapat berupa seminar, workshop, dan magang, di mana peserta mendapatkan pengetahuan yang terstruktur dan diajarkan oleh para ahli di bidangnya. Di sisi lain, pelatihan tidak formal bisa dilakukan melalui pembelajaran dari orang lain dan pengalaman langsung, yang memberikan wawasan praktis yang sering kali tidak ditemukan dalam pengajaran formal.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan yang berfokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif bagi remaja. Kegiatan ini tidak hanya mendorong semangat berwirausaha tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. (Indrahti et al., 2020); (Lase et al., 2024); (Ahmad Maulana et al., 2023); (Iswahyudi, 2023).

Melalui upaya ini, diharapkan bahwa lebih banyak remaja akan terdorong untuk mengambil langkah berani dalam dunia kewirausahaan, sehingga mereka dapat menciptakan peluang baru dan memberikan dampak positif bagi komunitas mereka. Ini adalah bagian dari upaya berkelanjutan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian metode yang dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang kewirausahaan kepada para peserta. Pendekatan yang digunakan mencakup penjelasan teoritis, penjelasan pengalaman usaha, diskusi interaktif, dan praktek langsung. Metode ini diharapkan dapat membekali peserta dengan pengetahuan teoritis serta pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kewirausahaan.

1. Penjelasan Teoritis

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah penjelasan teoritis yang bertujuan untuk memberikan landasan pengetahuan yang kuat bagi para peserta. Dalam sesi ini, pemateri akan memaparkan konsep dasar bisnis, tata kelola bisnis, dan strategi pemasaran. Penjelasan ini mencakup berbagai aspek penting yang perlu dipahami oleh para calon wirausahawan, seperti bagaimana merancang model bisnis yang efektif, mengelola sumber daya secara efisien, dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk mencapai target pasar. Materi disampaikan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan pemahaman yang baik oleh para peserta.

2. Penjelasan Usaha oleh Pelaku Usaha

Setelah mendapatkan pemahaman teoritis, para peserta akan mendengarkan penjelasan dari pelaku usaha yang berpengalaman. Sesi ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis tentang bagaimana teori-teori yang telah dipelajari diterapkan dalam dunia nyata. Pelaku usaha akan berbagi pengalaman mereka dalam menjalankan bisnis, termasuk berbagai tantangan yang dihadapi, risiko yang harus dihadapi, serta keuntungan yang diperoleh. Pengalaman nyata dari pelaku usaha diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peserta, serta menunjukkan kepada mereka bahwa kesuksesan dalam bisnis adalah hasil dari kerja keras dan ketekunan.

3. Diskusi Interaktif

Diskusi merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian ini, di mana para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan pemateri. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan

yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Pemateri akan menjelaskan dan menjawab pertanyaan tersebut secara mendalam dan relevan, membantu peserta untuk memahami berbagai aspek yang mungkin masih kurang jelas. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk memperjelas pemahaman peserta, tetapi juga untuk mendorong berpikir kritis dan analitis.

4. Praktek Usaha Didampingi oleh Pelaku Usaha

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah praktek usaha, di mana para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan pembuatan suatu produk di tempat pelatihan. Sesi praktek ini dilakukan dengan didampingi oleh pelaku usaha yang berpengalaman. Dengan bimbingan langsung dari pelaku usaha, peserta dapat mempelajari teknik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses produksi, serta mendapatkan umpan balik langsung atas hasil kerja mereka. Praktek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta, sehingga mereka dapat memahami secara lebih konkret bagaimana menjalankan bisnis dan memproduksi produk.

Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi para peserta. Kombinasi antara penjelasan teoritis, pengalaman praktis, diskusi, dan praktek langsung dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik. Dengan demikian, para peserta dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia bisnis dan mengembangkan usaha mereka sendiri di masa depan.

Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan dapat membekali para peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Program ini tidak hanya menekankan pentingnya teori dan praktek, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya interaksi dan pembelajaran kolaboratif, yang dapat memperkaya pemahaman peserta dan memfasilitasi pencapaian tujuan pengabdian masyarakat secara keseluruhan.

1. Pengumpulan Informasi

Tahap pertama adalah pengumpulan informasi dari pihak desa dan bidan desa. Informasi ini mencakup data demografi, status gizi ibu hamil dan balita, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting di desa tersebut. Data yang dikumpulkan menjadi dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

2. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap berikutnya adalah sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang stunting dan cara pencegahannya. Sosialisasi ini ditujukan kepada ibu hamil dan balita, dengan fokus pada:

- Pengertian dan bahaya stunting.
- Pentingnya asupan gizi yang baik selama kehamilan dan masa awal kehidupan anak.
- Praktik-praktik perawatan dan pemberian makanan yang tepat.

3. Pemberian Vitamin A dan Distribusi Bakso Ikan

Setelah sosialisasi, dilakukan pemberian vitamin A kepada balita dan distribusi bakso ikan kepada ibu hamil dan balita. Pemberian vitamin A bertujuan untuk mencegah defisiensi vitamin yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu, distribusi bakso ikan merupakan upaya untuk meningkatkan asupan protein dan nutrisi penting lainnya (Irma et al., 2023).

4. Penanaman Kelor (Kelorisasi)

Selain intervensi langsung, tim pengabdian juga melaksanakan kegiatan penanaman kelor atau kelorisasi. Kelor dipilih karena kandungan nutrisinya yang tinggi dan manfaatnya dalam meningkatkan asupan gizi. Kegiatan ini melibatkan:

- Penyuluhan tentang manfaat kelor dan cara menanamnya.
- Penanaman kelor di pekarangan rumah warga dan di sepanjang jalan desa.
- Pemantauan dan pendampingan dalam perawatan tanaman kelor.

5. Kerjasama dengan Kader Posyandu dan Bidan Desa

Program ini dilaksanakan dengan kerjasama yang erat antara tim pengabdian, kader posyandu, dan bidan desa. Kader posyandu bertugas untuk memfasilitasi kegiatan di

setiap dusun, yaitu Dusun Pandean, Sukunan, Kerajan, Kancoan, dan Lumbang. Kerjasama ini memastikan bahwa program dapat berjalan dengan lancar dan menjangkau seluruh ibu hamil dan balita di desa tersebut.

6. Pemantauan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah pemantauan dan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Pemantauan dilakukan dengan cara:

- Mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta tentang stunting sebelum dan setelah sosialisasi.
- Memantau perkembangan gizi ibu hamil dan balita yang menerima vitamin A dan bakso ikan.
- Mengevaluasi keberhasilan penanaman kelor dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian metode yang terdiri dari penjelasan teoritis, penjelasan pengalaman usaha oleh pelaku usaha, diskusi interaktif, dan praktek usaha. Program ini diadakan di lokasi UMKM Purworejo dan diikuti oleh 20 remaja dari Desa Purworejo, Kabupaten Pringsewu. Kegiatan berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 16 hingga 18 Januari 2024. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep bisnis, kemampuan mengelola usaha, serta keterampilan praktis dalam berwirausaha.

1. Hasil Penjelasan Teoritis

Penjelasan teoritis yang disampaikan dalam program ini berhasil memberikan pemahaman dasar yang kuat kepada peserta tentang berbagai aspek penting dalam dunia kewirausahaan. Dalam sesi ini, para remaja mendapatkan wawasan mendalam tentang konsep dasar bisnis, tata kelola bisnis, dan strategi pemasaran. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam merancang model bisnis yang efektif, mengelola sumber daya, dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat. Hasil ini terlihat dari

peningkatan nilai rata-rata peserta dalam evaluasi tertulis yang diberikan setelah sesi teoritis, dengan sebagian besar peserta berhasil mencapai nilai di atas rata-rata.

2. Hasil Penjelasan Usaha oleh Pelaku Usaha

Sesi penjelasan usaha oleh pelaku usaha memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan termotivasi oleh pengalaman nyata yang dibagikan oleh pelaku usaha. Mereka belajar tentang tantangan dan risiko yang mungkin dihadapi dalam menjalankan bisnis, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Peserta menyatakan bahwa mendengar kisah sukses dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha memberikan inspirasi dan motivasi untuk memulai usaha mereka sendiri. Ini tercermin dari hasil survei kepuasan peserta yang menunjukkan bahwa 90% peserta merasa termotivasi untuk berwirausaha setelah sesi ini.

3. Hasil Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif menjadi salah satu bagian yang sangat dinikmati oleh peserta. Peserta aktif mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi yang mendalam dengan pemateri. Pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai topik, seperti strategi pemasaran yang efektif, manajemen risiko, dan pengembangan produk. Diskusi ini tidak hanya memperjelas pemahaman peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Hasil ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan peserta dari awal hingga akhir sesi diskusi, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

4. Hasil Praktek Usaha

Praktek usaha memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam sesi sebelumnya. Peserta dilibatkan secara langsung dalam pembuatan produk, didampingi oleh pelaku usaha yang berpengalaman. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan praktis, seperti kemampuan dalam memilih bahan baku, teknik produksi, dan pengendalian kualitas produk. Sebagian besar peserta berhasil memproduksi produk yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan selama

pelatihan. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan praktis dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta.

Pembahasan

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta. Metode yang digunakan, yaitu kombinasi antara penjelasan teoritis, pengalaman praktis dari pelaku usaha, diskusi interaktif, dan praktek langsung, terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta.

Pelaksanaan kegiatan di lokasi UMKM Purworejo memberikan keuntungan tambahan, karena peserta dapat melihat langsung bagaimana usaha kecil menengah beroperasi dan berinteraksi dengan lingkungan bisnis lokal. Ini memberikan konteks yang nyata dan relevan bagi peserta, yang dapat mempengaruhi cara mereka memandang dan mengaplikasikan pelajaran yang didapat selama pelatihan.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan teori dan praktek dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada satu aspek saja. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam usaha mereka sendiri.

Diskusi interaktif memberikan nilai tambah yang signifikan dalam program ini, karena memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemateri dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka secara langsung. Hal ini mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan peserta, serta membantu memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari.

Selain itu, pengalaman langsung dalam praktek usaha memberikan kesempatan kepada peserta untuk menguji keterampilan mereka dalam lingkungan yang mendukung dan terstruktur. Dengan bimbingan dari pelaku usaha, peserta dapat belajar dari kesalahan dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam berwirausaha.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menciptakan generasi muda yang lebih siap dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan dunia kewirausahaan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan peserta dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di lokasi UMKM Purworejo dengan melibatkan 20 remaja dari Desa Purworejo, Kabupaten Pringsewu, selama tiga hari dari 16 hingga 18 Januari 2024, telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan peserta. Melalui metode yang mencakup penjelasan teoritis, pengalaman usaha dari pelaku usaha, diskusi interaktif, dan praktek langsung, para peserta mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dan holistik.

Penjelasan teoritis memberikan landasan yang kuat bagi peserta dalam memahami konsep dasar bisnis, tata kelola, dan strategi pemasaran. Sesi berbagi pengalaman dengan pelaku usaha berhasil memotivasi peserta dengan kisah sukses dan tantangan nyata dalam dunia usaha. Diskusi interaktif mendorong peserta untuk berpikir kritis dan analitis, sementara praktek langsung memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Kombinasi metode ini terbukti efektif dalam mempersiapkan peserta untuk terlibat aktif dalam dunia kewirausahaan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk menjadi wirausahawan yang inovatif dan mandiri. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, para peserta diharapkan dapat berkontribusi positif bagi komunitas mereka dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Saran

Pengembangan Program Lebih Lanjut, Untuk memperluas dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini, disarankan agar program serupa diadakan secara berkala dan melibatkan

lebih banyak peserta dari berbagai daerah. Mengadopsi model pelatihan yang serupa di komunitas lain dapat membantu memperluas manfaat dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan remaja.

Kerjasama dengan Pelaku Usaha, Memperkuat kerjasama dengan pelaku usaha lokal dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pelatihan. Pelaku usaha dapat memberikan wawasan yang berharga dan membimbing peserta melalui mentoring jangka panjang, yang dapat memperkuat jaringan dan mendukung pengembangan usaha para peserta.

Evaluasi dan Umpan Balik, Melakukan evaluasi dan mendapatkan umpan balik secara berkala dari peserta dan pelaku usaha dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik ini dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan program di masa depan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

Penggunaan Teknologi, Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pelatihan, seperti platform e-learning dan alat digital, dapat memperkaya pengalaman belajar peserta dan membuat pelatihan lebih interaktif dan menarik. Teknologi juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan berbagi hasil dan praktik terbaik dari program ini kepada audiens yang lebih luas.

Fokus pada Keberlanjutan, Program ini sebaiknya mencakup komponen keberlanjutan yang menekankan pentingnya praktik bisnis yang ramah lingkungan dan sosial. Dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan, peserta dapat didorong untuk menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulana, R. R. Wening Ken Widodasih, & SBR, K. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Sablon (Studi Pada Penduduk Desa Karang Mukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1238–1246. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1276>
- Indrahti, S., Maziyah, S., & Alamsyah, A. (2020). Pendekatan Nilai-Nilai Budaya dalam Pelatihan Efektivitas Usaha pada Anggota Koperasi Dumas Pasar Srandol UMKM Srandol Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan,*

- Dan Informasi*, 4(1), 133–139. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.133-139>
- Irma, I., Haniarti, H., Umar, F., & Nurlinda, N. (2023). Buku Saku Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(2), 65–73. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.645>
- Iswahyudi, L. E. (2023). Kewirausahaan di Era Digital: Inovasi dan Peluang Ekonomi untuk Generasi Muda. *Kumparan Bisnis*, 1–9. <https://kumparan.com/listyanala123/kewirausahaan-di-era-digital-inovasi-dan-peluang-ekonomi-untuk-generasi-muda-21IMRwb2ASs>
- Lase, H., Hulu, F., Telaumbanua, E., & Giawa, P. (2024). Analisis Pemanfaatan Jaringan Internet Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Silima Banua Umbunasi Kecamatan Ulu Idanotae Kabupaten Nias Selatan. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7427–7439.
- Mettan, S. V., & Setiawan, Y. C. (2023). Pelatihan Wirausaha Generasi Z Terutama Siswa/I SMA St. Agnes Untuk Mengembangkan Potensi Entrepreneur Muda Melalui Zoom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.778>
- Wigati, R., Abdurrohman, A., Intari, D. E., Kuncoro, H. B. B., & Kusumaningrum, R. (2022). Program kemitraan masyarakat “hijab fashion” melalui strategi minim kontak (less contact economy) menuju era new normal di kota Serang-Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4035>